

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan berupaya melakukan tindakan demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit, antara lain adalah berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Farida et al., 2023)

Swamedikasi, atau pengobatan sendiri, adalah tindakan penyembuhan mandiri dengan mengenali gejala penyakit dan memilih pengobatan secara inisiatif tanpa saran dari tenaga kesehatan. Meskipun menjadi alternatif praktis, swamedikasi berisiko menimbulkan masalah kesehatan, seperti penyalahgunaan obat bebas, penggunaan obat secara bersamaan, atau pengobatan rumahan untuk penyakit serius yang dapat berujung pada kesalahan terapi (Chaliks, 2021; Robiyanto et al., 2018; Yuswar & Musyafak, 2024).

Prevalensi swamedikasi bervariasi di berbagai negara dan wilayah. Survei Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 78,95% penduduk Indonesia dan 75,38% berada di provinsi Jawa Barat melakukan swamedikasi. Alasan paling umum adalah merasa sakit yang dirasakan hanya sakit ringan dan sudah berpengalaman menggunakan obat yang dikonsumsi.

Dalam pelaksanaan swamedikasi pada anak tingkat pengetahuan orang tua dengan status sosial ekonomi yang baik berperan penting agar pelaksanaan swamedikasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai antara pengobatan dan gejala yang dialami oleh pasien. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoadmodjo bahwa semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuan akan semakin luas (Ariyanti, 2021; Nuraini et al., 2024)

Dalam perspektif Islam, menjaga kesehatan anak merupakan amanah dan kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan dengan prinsip *iḥtiyāṭ* (kehati-hatian).

Kesalahan dalam pengobatan anak dapat menimbulkan dampak serius, seperti reaksi alergi, gangguan organ, hingga keterlambatan penanganan penyakit, sehingga orang tua dituntut memahami aturan pakai, dosis, serta efek samping obat. Tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua turut memengaruhi kemampuan dalam memahami informasi kesehatan dan menerapkan swamedikasi yang rasional; penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki perilaku swamedikasi yang lebih tepat (Nuraini et al., 2024).

Islam juga menegaskan tanggung jawab orang tua atas amanah yang diembannya serta mendorong ikhtiar dalam pengobatan sebagai bagian dari implementasi *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya dalam menjaga jiwa dan mencegah kemudharatan, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW, “Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya” (HR. Bukhari dan Muslim), serta “Berobatlah kalian, karena Allah tidak menurunkan penyakit kecuali Dia juga menurunkan obatnya” (HR. At-Tirmidzi), dan firman Allah SWT, “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d: 11) (Hakim et al., 2023).

1.2 Perumusan Masalah

Perilaku swamedikasi pada masyarakat semakin tinggi. Pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua memiliki peran penting dalam memastikan pemberian obat yang tepat kepada anak. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku swamedikasi pada anak perlu dilakukan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi orang tua kepada anak?

2. Bagaimana hubungan antara pendidikan dan status ekonomi dengan pengetahuan swamedikasi pada anak?
3. Bagaimana hubungan antara pendidikan dan status ekonomi dengan perilaku swamedikasi pada anak?
4. Bagaimana status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua memengaruhi kemampuan dalam memilih tindakan swamedikasi yang aman bagi anak sesuai prinsip ikhtiar dalam Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap swamedikasi pada anak di Jakarta.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua terhadap swamedikasi pada anak.
2. Mengetahui hubungan antara tingkat status pendidikan dan status ekonomi dengan perilaku orang tua terhadap swamedikasi pada anak.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat status pendidikan dan status ekonomi dengan perilaku orang tua terhadap swamedikasi pada anak
4. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi dan Pendidikan orang tua terhadap kemampuan dalam memilih, menggunakan, dan mengevaluasi obat swamedikasi yang aman sesuai nilai ikhtiar dalam Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana status pendidikan dan status ekonomi mempengaruhi kemampuan orang tua dalam swamedikasi yang diberikan kepada anak nya.

1.5.2 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam pengetahuan dan menerapkan ilmu swamedikasi, serta memberikan pemikiran tentang pengaruh tingkat pendidikan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap swamedikasi pada anak.